

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

Berikut ini adalah gambaran umum RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus yang menjadi tempat penelitian ini. Deskripsi ini merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti yang meliputi sejarah pendirian lembaga, visi misi, tujuan, dan sarana prasarana.

#### 1. Sejarah RA Muslimat NU Islahussalafiyah

Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berawal dari usulan Ulama' NU bersama Pengurus Muslimat NU Desa Getassrabi bertujuan agar anak-anak di Desa Getassrabi mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya sebagai bekal memasuki jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Maka pada hari Ahad tanggal 29 Rabi'ul Akhir 1424 H/29 Juni 2003 M, Ulama NU diantaranya Bapak K.H. Irsyad, Bapak K. Muqorrobin, Bapak K. Chozin, Bapak Mahalim, dan Pengurus Muslimat Desa Getassrabi diantaranya Ibu Hj. Munichah, Ibu Hj. Siti Aminah, Ibu Mukminah, dan Ibu Suminah meresmikan berdirinya RA Muslimat NU Islahussalafiyah yang bertempat di Desa Getassrabi RT 06 RW 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

RA Muslimat NU Islahussalafiyah didirikan karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di Desa Getassrabi Gebog Kudus yang mayoritas beragama Islam yang menyebabkan bertambahnya jumlah anak-anak. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan berdirinya RA Muslimat NU Islahussalafiyah. RA muslimat NU Islahussalafiyah merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang dapat memberikan layanan pendidikan dan bimbingan yang baik dan memadai sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi generasi yang solih dan solihah.<sup>2</sup>

#### 2. Letak Geografis RA Muslimat NU Islahussalafiyah

RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus letaknya sangat strategis. Berbagai kendaraan mudah menjangkau dan melewati, seperti motor, mobil, bus, truk, dan lain sebagainya. Hal

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

inilah yang menjadi salah satu penyebab para orang tua senang menyekolahkan putra/putrinya di RA Muslimat NU Islahussalafiyah. RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus bersebelahan dengan fasilitas umum, diantaranya:

- a. Utara adalah Balai Desa Getassrabi.
- b. Timur adalah lapangan Desa Getassrabi.
- c. Selatan adalah puskesmas Desa Getassrabi.
- d. Barat adalah masjid.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU Islahussalafiyah

Lembaga pendidikan yang didirikan menjadi terarah apabila mempunyai visi yang ingin dicapai, misi untuk mewujudkannya, dan tujuan sebagai hasil dari proses pendidikan. Demikian juga RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, mencita-citakan visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi
 

“Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, beriman dan bertaqwa.” Indikator yang tercantum dalam visi, diantaranya:

  - 1) Secara fisik menampakkan lembaga yang indah, bersih, dan rapi.
  - 2) Sebagai tempat untuk meningkatkan ketakwaan, memantapkan keimanan, pembinaan ibadah, dan akhlak mulia
  - 3) Sebagai tempat untuk mengembangkan kecakapan hidup
  - 4) Sebagai tempat untuk mewujudkan prestasi akademik dan non akademik anak
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan anak yang cerdas, kreatif di segala bidang pengembangan
  - 2) Mewujudkan anak yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - 3) Mewujudkan anak yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari
- c. Tujuan
  - 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
  - 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 16 Januari, 2020.

- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 4) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.<sup>4</sup>

#### 4. Keadaan Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Tahun Pelajaran 2019/2020

RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus memiliki 6 orang guru, yaitu 1 Kepala RA dan 5 orang guru. Latar belakang pendidikan tempat tinggal setiap guru berbeda-beda. Sesuai tabel di bawah ini, dapat disimpulkan bahwa guru di RA Muslimat NU islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus telah memenuhi syarat agar dapat mencetak generasi yang diharapkan.

**Tabel 4.1 Daftar Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>5</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1	Zumrodah, S.Pd.I	Kepala RA	S1 PAI	Karangmalang
2	Fariqhah Ulfah, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Getassrabi
3	Nurun Niswah, S.Pd	Guru	S1 PGPAUD	Klumpit
4	Iswatun, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Karangmalang
5	Nadia Tamama	Guru	MA	Getassrabi
6	Aminatus Sholihah	Guru	MA	Getassrabi

#### 5. Keadaan Siswa RA Muslimat NU Islahussalafiyah Tahun Pelajaran 2019/2020

Keadaan siswa RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 102 anak.

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

<sup>5</sup> Dokumentasi Keadaan Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

Kelas pra RA berjumlah 11 anak, kelas A1 berjumlah 20 anak, kelas A2 berjumlah 25 anak, kelas B1 berjumlah 16 anak, dan kelas B2 berjumlah 30 anak. Fokus penelitian ini pada kelas B1 yang berjumlah 16 anak, yaitu:

**Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun pelajaran 2019/2020<sup>6</sup>**

No	Nama	Alamat
1	Tri Harisatun Ni'mah Annasher	Babatan
2	Aerilyn Bellvania	Jetis Lor
3	Akbar Nurdaffa Pratama	Dukoh
4	Ananda Alif Pratama	Babatan
5	A Nilna Kafaniyal Kafi	Getas
6	Chilma Hidayatul Ulya	Kendeng
7	Intan Indah Permatasari	Babatan
8	Muhammad Adam Faqih Arkhan	Karangmalang
9	Muhammad Alif Akmal	Klumpit
10	Muhammad Bilal Asyrafuz Azka	Dukoh
11	Muhammad Ilham Arrafa	Babatan
12	Nizar Rohman	Dukoh
13	Syahdan Alfaruq	Getas
14	Syahroni Hermawan	Babatan
15	Dzaky Nur Aflah	Klumpit
16	Syafa Hidayatul Ilmi	Kendeng

## 6. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Islahussalafiyah

Peneliti melihat dan mengamati sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga anak-anak merasa senang dan nyaman ketika bermain dan belajar di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus. Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang memadai.<sup>7</sup> Di bawah ini merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

<sup>6</sup> Dokumentasi Siswa Kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

<sup>7</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 21 Januari, 2020.

**Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>8</sup>**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	5 Lokal	Baik
2	Ruang Guru dan Kepala	1 Lokal	Baik
3	WC Guru	2 Lokal	Baik
4	WC Anak	2 Lokal	Baik
5	Meja Anak	32 Buah	Baik
6	Kursi Anak	65 Buah	Baik
7	Meja Guru	7 Buah	Baik
8	Kursi Guru	7 Buah	Baik
9	Almari Kayu	3 Buah	Baik
10	Almari Plastik	5 Buah	Baik
11	Rak Loker	8 Buah	Baik
12	Papan Tulis	5 Buah	Baik
13	Laptop	2 Buah	Baik
14	Print Laser	1 Buah	Baik
15	Kursi Tamu	1 Set	Baik
16	Magic Com	1 Buah	Baik
17	Kompur dan Tabung Gas	1 Buah	Baik
18	Piring	110 Buah	Baik
19	Gelas	110 Buah	Baik
20	Sendok	110 Buah	Baik
21	Mangkuk	5 Buah	Baik
22	Televisi	2 Buah	Baik
23	VCD Player	2 Buah	1 Baik. 1 Rusak
24	Ayunan	3 Buah	2 Baik, 1 Rusak
25	Perosotan	1 Buah	Baik
26	Bola Dunia	1 Buah	Baik
27	Mangkuk Putar	1 Buah	Baik
28	Jungkitan	1 Buah	Baik
29	Mandi Bola	1 Buah	Baik

<sup>8</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

30	Papan Titian	1 Buah	Baik
----	--------------	--------	------

## 7. Kegiatan Pembelajaran RA Muslimat NU Islahussalafiyah

Kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dimulai dengan berbaris di halaman pada pukul 07.30. Sebelumnya biasa diselingi dengan kegiatan senam bersama. Selanjutnya, melafalkan asmaul husna, surat-surat pendek al-Qur'an, Hadits Nabi, dan doa-doa harian secara terjadwal. Kemudian anak masuk kelas secara berurutan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, anak melafalkan doa sebelum belajar yang dipandu oleh guru.<sup>9</sup>

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan pembukaan yang berisi kegiatan tanya jawab, observasi, bercakap-cakap, dan bernyanyi mengenai tema tertentu atau mengingatkan kembali materi kemarin. *Kedua*, kegiatan inti yang berisi kegiatan untuk menyampaikan materi melalui pemberian tugas oleh guru. Setelah kegiatan inti, anak istirahat dengan kegiatan membaca atau mengaji dan makan jajan. *Ketiga*, kegiatan penutup berisi *recalling* atau mengulas kembali materi dalam satu hari, doa pulang, dan penutup. Anak pulang pada pukul 10.00 dengan jemputan ayah atau ibu ataupun saudara.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang pengembangan nilai agama dan moral dalam proses implementasi media pembelajaran lagu Islami anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, dan mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 beserta solusinya.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ibu Zumrodah, S.Pd.I. selaku

<sup>9</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 25 Januari, 2020.

<sup>10</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 25 Januari, 2020.

kepala RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, Ibu Nurun Niswah, S.Pd. selaku sie. Kurikulum RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I. selaku guru kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dan Ibu Siti Zulaihah selaku wali murid RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral dalam Proses Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami di RA Muslimat NU Islaussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Untuk mengembangkan materi pendidikan, diperlukan media agar materi tersampaikan dengan maksimal. Begitu pula untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dapat menampilkan berbagai macam media, termasuk media lagu Islami yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia bagi anak usia dini.

Media lagu Islami dipilih karena dengan lagu anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Lagu Islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Disamping itu, liriknya berisi berbagai ajaran agama Islam. Artinya kalimat dalam setiap bait mengandung nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.<sup>11</sup>

Adapun program pembiasaan yang diterapkan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dalam rangka pembentukan perilaku anak meliputi moral pancasila, nilai agama, perasaan, emosi, dan *skill* di masyarakat. Tujuan yang diharapkan adalah mengembangkan akhlak anak yang didasari dengan ajaran agama dan moral yang dipersiapkan sejak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta kebiasaan yang baik sesuai indikator penilaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang tertera di bawah ini:

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 19 Januari, 2020.

**Tabel 4.4 Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral  
Usia 5-6 Tahun RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi  
Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>12</sup>**

No	Indikator Perkembangan
<b>1.1</b>	<b>Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya</b>
1.1.1	Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta
	1. Rukun Iman
	2. Rukun Islam
	3. Asmaul Husna
	4. Syahadatain
	5. Sifat-sifat wajib Allah
	6. Sifat-sifat wajib Rosul
	7. Nama-nama Malaikat dan tugasnya
1.1.2	Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan
<b>1.2</b>	<b>Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</b>
1.2.1	Menghormati (toleransi) Agama orang lain
1.2.2	Terbiasa mengucap syukur terhadap ciptaan Tuhan
1.2.3	Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan
<b>2.13</b>	<b>Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</b>
2.13.1	Terbiasa tidak berbohong
2.13.2	Terbiasa menghargai kepemilikan orang lain
2.13.3	Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya
<b>3.1</b>	<b>Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</b>
<b>4.1</b>	<b>Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</b>
4.1.1	Menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)
	1. Mengetahui tata cara wudhu dan praktik wudhu
	2. Melafalkan adzan dan iqamah
	3. Menyebutkan sholat lima waktu dan jumlah rakaatnya
	4. Mengetahui/menghafal bacaan sholat dan menirukan gerakan sholat dengan benar

<sup>12</sup> Dokumentasi Indikator Penilaian Perkembangan untuk Usia 5-6 Tahun RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

	5. Mengetahui arti puasa dan mengamalkannya
	6. Mengetahui arti zakat, infaq dan mengamalkannya
	7. Menyebutkan sholat tied dan mempraktikkannya
	8. Menyebutkan tata cara haji secara sederhana
	9. Menyebutkan asal usul qurban dan pelaksanaannya
4.1.2	Menyebutkan hari-hari besar agama, tempat ibadah, tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi, walisongo, dan lain sebagainya)
4.1.3	Menyebutkan tempat ibadah agama lain
4.1.4	Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: nabi-nabi, walisongo, dan lain sebagainya)
<b>3.2</b>	<b>Mengetahui perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlaq mulia</b>
<b>4.2</b>	<b>Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlaq mulia</b>
4.2.1	Berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai agama dan budaya

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa:

“Nilai agama dan moral yang ingin dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam kurikulum tersebut sudah lengkap, mulai standar tingkat pencapaian perkembangan anak sampai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Standar tersebut memiliki beberapa indikator yang dapat disampaikan menggunakan lagu Islami dan diharapkan anak dapat mempraktikkannya di rumah dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik yang tertanam dalam diri anak.”<sup>13</sup>

Sie. Kurikulum RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, Ibu Nurun Niswah, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini disamakan dengan indikator tingkat pencapaian pembelajaran anak yang disesuaikan dengan usia anak.

<sup>13</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Melalui lagu Islami, guru dapat membantu anak dalam proses pengembangan nilai agama dan moral anak<sup>14</sup>

Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I selaku guru kelas B1 juga menjelaskan bahwa:

“Nilai agama dan moral yang akan dicapai sesuai standar perkembangan anak yang di dalamnya berisi indikator yang harus dicapai anak menurut usia anak. Nilai agama anak dapat berkembang jika anak dapat mencapai indikator perkembangan anak yang dapat disampaikan melalui media lagu Islami.”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan baik kepada kepala RA, sie. Kurikulum, dan guru kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral anak usia dini yang ingin dikembangkan melalui implementasi media pembelajaran lagu Islami disesuaikan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang disusun berdasarkan usia anak.

## **2. Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan. Pembentukan nilai agama dan moral yang baik tidak bisa dikembangkan dengan teori saja, melainkan harus melaksanakan praktik untuk penanaman kebiasaan pada diri anak usia dini. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah menggunakan media pembelajaran lagu Islami pada saat pembelajaran di kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus harus mempunyai rencana pembelajaran. Rencana implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 meliputi program tahunan

---

<sup>14</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>15</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

(prota), program semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zumrodah, S.Pd.I, bahwa:

“Iya, semua guru harus melaksanakan kurikulum yang sudah ada, yaitu kurikulum 2013. Termasuk didalamnya program tahunan (prota), program semester (prosem), RPPM, RPPH, dan penilaian.”<sup>16</sup>

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurun Niswah, S.Pd selaku sie. Kurikulum RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 bahwa:

“RPPH disusun berdasarkan tema dan sub tema tertentu yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan mencantumkan 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Cara menyusun RPPH pada nilai agama dan moral dimulai dengan mencantumkan nomor kompetensi dasar mulai dari mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan seterusnya.”<sup>17</sup>

Guru kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I juga menambahkan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan tepuk yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan tepuk tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>17</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>18</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Menurut hasil observasi peneliti, perencanaan yang dilakukan guru meliputi perencanaan program tahunan (prota), program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penilaian mingguan dan bulanan.<sup>19</sup> Di dalam RPPH, terdapat metode yang akan digunakan guru saat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Metode yang digunakan dalam proses implementasi media pembelajaran lagu Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah menggunakan metode bernyanyi dan demonstrasi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas B1, Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I bahwa:

“Nilai agama dan moral diterapkan dengan media pembelajaran lagu islami melalui metode bernyanyi yaitu dengan cara membuat lagu islami dari indikator pada aspek nilai agama dan moral dengan sub tema tertentu kemudian melakukan pembiasaan setiap hari agar anak terbiasa melakukannya. Guru juga menggunakan metode demonstrasi, yaitu guru menunjukkan dan menjelaskan cara mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini, menjelaskan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.”<sup>20</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran pada hari Senin tanggal 27 Januari 2020 terdiri dari 3 kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan pembukaan yang berisi kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi tentang niat wudu, tata cara wudu, doa sesudah wudu, dan metode bernyanyi serta tepuk wudu. *Kedua*, kegiatan inti yang berisi kegiatan praktik wudu. Setelah kegiatan inti, anak istirahat, bermain bersama teman dan membaca buku. *Ketiga*, kegiatan penutup berisi *recalling* niat wudu, tata cara wudu, dan doa sesudah wudu.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 25 Januari, 2020.

<sup>20</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>21</sup> Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

Implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menurut Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa:

“Tahapannya adalah *Pertama*, anak ditanya tentang materi agama (contohnya rakaat dalam sholat), apakah anak sudah tahu apa belum; *Kedua*, guru bernyanyi tentang rakaat dalam sholat dan anak mendengarkan; *Ketiga*, anak bernyanyi bersama-sama; *Keempat*, anak ditanya lagi tentang rakaat dalam sholat. Pasti akan berbeda, sebelum dan sesudah menyanyikan lagu tentang rakaat dalam sholat. Karena dengan menggunakan lagu akan mempermudah penyampaian materi dari guru ke anak.”<sup>22</sup>

Sebagaimana pendapat Ibu Nurun Niswah, S.Pd bahwa:

“Langkah-langkah implementasi media pembelajaran lagu islami, yaitu *pertama*, menanyakan pada anak sejauh mana mereka mengetahui materi yang disampaikan. *Kedua*, mengaitkan materi yang terdapat nilai agama dan moral dengan lagu. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu awal sampai akhir. *Keempat*, menyanyikan lagu bersama. *Kelima*, menanyakan materi kepada anak dengan media lagu.”<sup>23</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I bahwa:

“Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan tepuk yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan tepuk tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>23</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>24</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Hasil observasi menerangkan bahwa sebelum praktik wudu, anak dijelaskan tata cara wudu secara lisan maupun melalui lagu dan tepuk. Saat guru menjelaskan tata cara wudu secara lisan dengan metode demonstrasi, perhatian anak terhadap guru masih kurang, anak masih berbicara dan bermain dengan teman. Berbeda halnya ketika guru menggunakan metode bernyanyi dan bertepuk tangan, anak lebih tertarik dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami tata cara wudu melalui tepuk tersebut sehingga anak dapat mempraktikkannya dengan metode pembiasaan yang diterapkan orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa: menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya yaitu: mengenal tata cara wudhu dan praktik wudu.<sup>25</sup>

Kegiatan pembelajaran pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, kegiatan awal dimulai anak-anak berbaris di halaman sekolah, selanjutnya anak memasuki kelas dan membaca doa sebelum belajar, doa harian, surat pendek, setelah itu guru mengabsen anak yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan bernyanyi mengenai pengertian dan fadhilah melaksanakan sholat berjama'ah. Kegiatan inti diisi dengan kegiatan sholat berjama'ah dengan guru sebagai imam dalam sholat. Kegiatan penutup adalah mengulas kembali pembelajaran satu hari mengenai sholat berjama'ah.<sup>26</sup>

Hasil observasi peneliti selanjutnya menunjukkan bahwa guru juga menjelaskan tata cara sholat berjama'ah secara lisan dengan metode demonstrasi dan metode bernyanyi. Saat guru menjelaskan pengertian dan fadhilah sholat berjama'ah secara lisan dengan metode demonstrasi, perhatian anak terhadap guru masih kurang, anak masih berbicara dan bermain dengan teman. Berbeda halnya ketika guru menggunakan metode bernyanyi dan bertepuk tangan, anak lebih tertarik dan terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami sholat berjama'ah melalui lagu tersebut sehingga anak dapat mempraktikkannya dengan metode pembiasaan yang diterapkan orang tua di rumah. Dengan menggunakan lagu, anak mudah memahami apa itu sholat berjama'ah, keutamaan dan tata cara melaksanakan sholat berjama'ah. Anak sholat berjama'ah yang dipandu oleh guru. Anak

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 27 Januari, 2020.

<sup>26</sup> Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

mengikuti gerakan dan bacaan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan dapat melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa: menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya yaitu: menyebutkan sholat lima waktu dan jumlah rakaatnya serta mengenal/menghafal bacaan sholat dan menirukan gerakan sholat dengan benar. Kemudian anak mengaji sesuai urutannya. Anak dibiasakan mengantri dan tidak berebutan. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan dapat menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia, yaitu: berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai agama dan budaya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 meliputi beberapa tahapan, yaitu mendengarkan lagu Islami, bernyanyi bersama-sama, dan guru menjelaskan tentang isi lagu tersebut. Media lagu Islami dipilih karena dengan lagu anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Lagu Islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Disamping itu, liriknya berisi berbagai ajaran agama Islam. Artinya kalimat dalam setiap bait mengandung nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan di halaman sekolah guru bertanya jawab dan bercakap-cakap mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Guru juga menyanyikan beberapa lagu dan tepuk tentang materi tersebut. Guru memeriksa kebersihan pakaian dan kuku sebelum anak memasuki kelas. Ini menjadi kesempatan guru untuk selalu mengingatkan anak bahwa setiap hari pakaian dan badan harus rapi dan bersih. Anak diharapkan mampu mencapai indikator perkembangan nilai agama dan moral yaitu menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan: Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>28</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Nurun Niswah, S.Pd.I bahwa:

“Aspek perkembangan nilai agama dan moral dikatakan berhasil apabila anak mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya,

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 29 Januari, 2020.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 2 Februari, 2020.

dapat menyebutkan 25 Rosul yang wajib diimani, dan seterusnya.”<sup>29</sup>

Ibu Farikhah Ulfah juga menambahkan bahwa:

“Aspek perkembangan nilai agama dan moral dikatakan berhasil apabila anak dapat menghargai dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya, dan seterusnya.”<sup>30</sup>

Dari hasil penelitian di atas bahwa aspek nilai agama dan moral anak usia dini dikatakan berkembang apabila anak mengalami perubahan tingkah laku yang awalnya kurang baik menjadi baik yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak dapat menyebutkan dan mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, dan seterusnya.

Manfaat penggunaan media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus meliputi guru akan menjadi mudah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran agama dan akhlak mulia, anak akan mudah menghafalkan dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa:

“Media lagu islami dipilih karena dengan lagu, anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu disesuaikan dengan kurikulum atau materi di RA. Lagu islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Di samping itu, liriknya berisi berbagai pengetahuan dan pesan islami. Artinya tema-tema yang ada dalam lagu terdapat nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.”<sup>31</sup>

Sebagaimana penjelasan Ibu Nurun Niswah, S.Pd bahwa:

“Alasan menggunakan media lagu Islami, yaitu: 1) Anak menjadi pribadi yang kreatif, berimajinasi, dan ekspresif dengan menyanyikan lagu, 2) Menyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, 3) Mengurangi dampak

---

<sup>29</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>30</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip

<sup>31</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

negatif dari lagu dewasa, 4) Memudahkan anak menghafal dan memahami nilai-nilai agama dan moral sehingga lambat laun akan terdorong untuk melakukannya.”<sup>32</sup>

Ibu Siti Zulaihah selaku wali murid juga menambahkan bahwa:

“Iya mbak, dik Chilma rajin berangkat sekolah. Tapi kadang tidak berangkat kalau sedang sakit ataupun kalau ada acara keluarga. Saya kira iya mbak, karena setiap pulang sekolah dik Chilma selalu cerita kegiatan di sekolah. Alhamdulillah, ajaran agama yang diajarkan di sekolah sedikit demi sedikit dipraktikkan di rumah. Dik Chilma juga rajin pergi mengaji setiap habis magrib.”<sup>33</sup>

Berdasarkan data penelitian di atas, nilai agama dan moral juga dikatakan berhasil tersampaikan ke anak apabila anak dapat mempraktikkan hal-hal yang diajarkan pada kesehariannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya media pembelajaran lagu Islami adalah:

- a. Anak menjadi kreatif
- b. Guru mudah menyampaikan materi
- c. Anak mudah menerima materi
- d. Mengurangi dampak negatif lagu dewasa
- e. Anak semakin rajin ke sekolah karena ia merasa senang;
- f. Dengan lagu Islami, anak lebih mudah menghafal dan mengingat materi;
- g. Isi kandungan lagu Islami mudah dipahami karena terdiri dari kata yang sederhana;
- h. Salah satu isi kandungannya mengenai ajaran agama Islam dan akhlak mulia, sehingga di rumah anak mempraktikkannya dan menjadi anak yang semakin baik dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti membagi anak menurut gaya belajarnya kedalam beberapa kelompok:

- a. Gaya belajar visual

Anak dengan gaya belajar visual biasanya memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping memahami kepekaan yang kuat terhadap artistik. Anak visual harus melihat buktinya terlebih dahulu sebelum ia mempercayainya. Selain itu,

---

<sup>32</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkip.

<sup>33</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkip.

kebanyakan guru dan orang tua lebih senang terhadap anak visual karena ia selalu mengikuti dan melihat guru saat memberikan penjelasan. Cara tersebut membuat guru merasa bahwa anak ini memperhatikan penjelasannya karena memang cara belajarnya harus dilakukan dengan cara melihat gambar atau ada kontak mata dengan hal yang dipelajari.<sup>34</sup> Anak kelas B1 yang memiliki gaya belajar visual adalah Syafa, Akmal, Adam, Nizar, Daffa, dan Vania.

b. Gaya belajar auditorial

Anak yang bertipe auditif akan mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah). Saat guru menerangkan maka ia akan cepat menangkap bahan pembelajaran, disamping itu perkataan teman, suara radio, kaset ia akan mudah menangkapnya. Materi pembelajaran yang berupa tulisan, perabaan, dan gerakan-gerakan ia akan mengalami kesulitan.<sup>35</sup> Adapun anak kelas B1 yang memiliki gaya belajar auditorial adalah Azka, Rima, Chilma, Intan, dan Dzaky.

c. Gaya belajar kinestetik

Anak-anak dengan gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka memang membutuhkan gerakan fisik. Mereka akan tersiksa jika harus dipaksa untuk duduk diam saat belajar.<sup>36</sup> Adapun anak kelas B1 yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah Kafa, Rafa, Roni, Faruq, dan Alif.

Kemudian peneliti melakukan validasi hasil penelitian kepada guru kelas B1 melalui kegiatan wawancara pada tanggal 2 Juni 2020 bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan data dan kondisi yang ada di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Implementasi media pembelajaran lagu Islami sangat efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Chaterin Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah: Cara Ampuh Memaksimalkan Otak Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), 73-74.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 84-85.

<sup>36</sup> Chaterin Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, 77.

<sup>37</sup> Farikhah Ulfah, Guru Kelas B1, Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 2 Juni 2020, wawancara 5, transkrip.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus beserta Solusinya

Hasil Penelitian implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung, penghambat, dan solusi. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan evaluasi dan diharapkan ada tindak lanjut untuk mengatasi penghambat tersebut. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menurut Kepala RA bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah ada banyak lagu yang bisa digunakan. Apabila membuat sendiri juga sangat mudah, konsentrasi anak yang bagus, lagu yang menarik, media elektronik yang memadai.”<sup>38</sup>

Menurut Ibu Nurun Niswah, S.Pd selaku Sie. Kurikulum di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah anak lebih bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi mudah tersampaikan, lagu yang menarik.”<sup>39</sup>

Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I selaku guru kelas B1 juga menambahkan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu guru kreatif menciptakan lagu, lagu yang menarik lebih mudah menyampaikan materi dan anak lebih mudah memahami materi, orang tua yang aktif mendampingi putra/putri di rumah.”<sup>40</sup>

Ibu Siti Zulaihah selaku Wali Murid Chilma juga menambahkan bahwa:

---

<sup>38</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>39</sup> Nurun Niswah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>40</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

“Faktor pendukungnya yaitu kalau anak masih ingat lagu yang diajarkan, kami sebagai orang tua juga akan memahami apa yang seharusnya kami lakukan.”<sup>41</sup>

Hasil observasi faktor pendukung implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus diantaranya:

- 1) Faktor guru  
Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan lagu yang menarik. Lagu yang menarik akan menjadikan anak senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Materi akan mudah terserap dan anak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal.
- 2) Faktor anak  
Perhatian dan konsentrasi anak juga sangat penting. Anak yang memiliki konsentrasi yang kurang terhadap pembelajaran biasanya guru memusatkan perhatian anak terlebih dahulu. Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus biasanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, menggunakan benda nyata, ataupun menggunakan tepuk tangan.
- 3) Faktor sarana  
Sarana untuk menyampaikan lagu Islami juga sangat dibutuhkan. Sarana yang lengkap dan memadai akan menambah ketertarikan anak dalam belajar. Misalnya menggunakan sarana elektronik seperti kaset dan rekaman video sehingga guru membutuhkan *DVD player* dan televisi sebagai faktor pendukungnya.
- 4) Faktor orang tua  
Peran orang tua untuk membantu guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak di rumah sangat diperlukan. Orang tua harus selalu aktif dalam kegiatan di rumah, utamanya yang mengandung nilai-nilai agama dan moral bagi anak. Orang tua dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan di

---

<sup>41</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

rumah dan di sekolah melalui berkomunikasi dengan anak dan guru di sekolah.<sup>42</sup>

Peneliti melihat ketika guru menyampaikan materi kepada anak yang memuat nilai agama dan moral melalui media pembelajaran lagu Islami, anak merasa senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran dan materi akan mudah diterima oleh anak. Peran orang tua sangat penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di rumah. Orang tua yang aktif dan memberikan teladan yang baik akan ditiru baik pula oleh putra/putrinya.<sup>43</sup>

Berdasarkan data di atas, implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini memerlukan dukungan dari beberapa pihak, diantaranya: sikap kreatif dan inovatif harus dimiliki guru dalam menciptakan lagu Islami sehingga anak tidak merasa bosan dengan lagu yang biasa-biasa saja. Media elektronik juga sangat mendukung. Selain dapat mudah diterima anak, dengan media elektronik juga dapat membuat anak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Orang tua juga sangat berpengaruh dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak di rumah. Maka dari itu, kerjasama yang baik sangat diperlukan agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Faktor anak juga sangat mempengaruhi. Apabila anak lupa lirik lagu Islami maka orang tua juga tidak bisa mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menindaklanjuti apa yang disampaikan guru di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak menurut Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi anak, lagu kurang menarik, kurangnya penggunaan media elektronik karena alatnya sudah rusak.”<sup>44</sup>

Ibu Nurun Niswah, S.Pd juga menambahkan bahwa:

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 3 Februari, 2020.

<sup>43</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

<sup>44</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

“Faktor penghambatnya diantaranya guru seringkali lupa lirik lagu.”<sup>45</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu lagu kurang menarik perhatian anak, lagu yang dimiliki masih sedikit.”<sup>46</sup>

Ibu Siti Zulaihah selaku wali murid juga memberikan penjelasan bahwa:

“Tetapi kalau anak lupa lagunya, itu menjadi penghambatnya karena kita tidak tahu tindak lanjut apa yang akan kami ambil.”<sup>47</sup>

Hasil observasi mengenai faktor penghambat proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus meliputi:

- 1) Anak terkadang tidak memperhatikan guru ketika penyampaian materi dengan media lagu Islami
- 2) Sarana pembelajaran elektronik yang rusak sehingga menghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami
- 3) Minimnya koleksi lagu-lagu Islami
- 4) Guru dan anak terkadang lupa dengan lirik lagu
- 5) Kurangnya keran air untuk kegiatan cuci tangan dan wudu
- 6) Kurangnya informasi kepada orang tua mengenai lagu-lagu Islami yang digunakan<sup>48</sup>

Peneliti melihat faktor yang menghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sangat berpengaruh. Apabila guru lupa dengan lirik lagu yang akan diajarkan maka anak pasti akan kehilangan semangat dan tidak tertarik untuk mendengarkan penjelasan guru.

---

<sup>45</sup> Nurun Niswah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>46</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>47</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>48</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 3 Februari 2020.

Begitu pula orang tua yang kurang aktif dan kurang perhatian dengan putra dan putrinya juga akan menjadikan proses implementasi ini menjadi kurang maksimal.<sup>49</sup>

Berdasarkan data penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

1) Kosentrasi anak

Kurangnya konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran utamanya ketika penggunaan media pembelajaran lagu Islami dapat menjadi penghambat proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Hal yang akan terjadi jika konsentrasinya kurang adalah anak akan salah paham dan salah lirik lagu sehingga materi kurang diserap anak.

2) Lagu kurang menarik

Anak biasanya menyukai hal-hal yang menarik. Guru menciptakan lagu sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan. Lagu yang tidak menarik akan membuat anak bosan di kelas.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung kualitas pendidikan yang baik pula. Dan sebaliknya, Sarana yang belum seluruhnya terpenuhi akan menghambat proses pembelajaran, khususnya pembelajaran dengan lagu Islami.

4) Daya ingat

Guru terkadang lupa dengan lirik lagu Islami sehingga penyampaian kurang maksimal. Lagu yang disampaikan akan terputus-putus dan membuat anak bingung. Anak juga tidak bisa menyampaikan lagu Islami kepada orang tua tidak maksimal sehingga orang tua tidak menindaklanjuti materi yang disampaikan guru. Hal ini menjadi faktor penghambat proses pengembangan Nilai agama dan moral anak dengan menggunakan media pembelajaran lagu Islami.

5) Minimnya lagu Islami yang digunakan

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kurangnya lagu Islami yang digunakan menjadikan penghambat proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Guru diharapkan mampu mengatasi minimnya lagu Islami yang digunakan dengan mencipta lagu sendiri maupun *browsing* di internet.

c. Solusi

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menurut Kepala RA bahwa:

“Solusi yang diambil diantaranya memusatkan perhatian anak, membuat lagu semenarik mungkin dengan mengikuti irama lagu yang sudah dikenal anak, memperbaiki media elektronik untuk menambah ketertarikan anak.”<sup>50</sup>

Ibu Nurun Niswah, S.pd juga menambahkan bahwa:

“Solusinya yaitu mencatat semua lagu di buku lagu.”<sup>51</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Farikhah Ulfah, S.pd.I bahwa:

“Sering mencari lagu yang menarik di internet, mengikuti pelatihan pembuatan lagu islami, dan lain sebagainya.”<sup>52</sup>

Ibu Siti Zulaihah selaku wali murid RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menambahkan bahwa:

“Solusinya menurut saya, setiap lagu di *share* di grup kelas.”<sup>53</sup>

Hasil observasi mengenai solusi dalam proses implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus meliputi:

<sup>50</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>51</sup> Nurun Niswah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>52</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>53</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

- 1) Memusatkan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tepuk tangan, benda nyata, maupun pertanyaan-pertanyaan
- 2) Menambah koleksi lagu Islami melalui *browsing* internet, mengikuti pelatihan cipta lagu, dan mencipta lagu sendiri
- 3) Membagikan lagu-lagu Islami kepada orang tua agar dapat mendampingi anak di rumah
- 4) Mendokumentasikan lagu dengan menuliskannya di buku lagu
- 5) Memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang mendukung implementasi media pembelajaran lagu Islami<sup>54</sup>

Berdasarkan dokumentasi sarana dan prasarana yang berada di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, maka dapat diketahui bahwa jumlah keran air untuk praktik wudu dan cuci tangan masih sangat kurang, diharapkan bagi pihak RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus untuk menambahkan jumlah keran air sehingga kegiatan praktik wudu dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Begitu pula *VCD player* yang seharusnya dapat digunakan untuk memutar lagu dan senam Islami juga kondisinya rusak. Diharapkan pihak RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dapat memperbaiki atau mengadakan *VCD player* yang baru.<sup>55</sup>

Berdasarkan data di atas, maka peneliti menyimpulkan solusinya sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian anak

Jalan pikiran anak-anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa (guru). Masing-masing otak anak berjalan ke alamnya sendiri-sendiri. Apalagi guru mengajar secara monoton dan membosankan. Memusatkan perhatian anak dapat dilakukan dengan menampilkan sesuatu yang menarik dan variatif, tidak hanya ceramah tetapi dapat berupa tulisan, gambar, benda nyata, permainan, tepuk tangan, dan lain sebagainya.

- 2) Lagu yang menarik

Sikap kreatif dan inovatif harus dimiliki setiap guru dalam mencipta lagu. Menggunakan kata-kata yang mudah untuk usia RA. Melodi yang diciptakan juga harus sesuai dengan kemampuan anak. Lagu Islami berisi tentang nilai-

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, tanggal 3 Februari 2020.

<sup>55</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

nilai agama dan terdapat pesan moral di dalamnya. Lagu Islami diciptakan untuk merangsang ekspresi dan imajinasi anak.

- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana  
Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan mudah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran apabila sarana dan prasarana memadai. Begitu pula sebaliknya, guru akan malas dan kesulitan jika sarana yang dimiliki sekolah sangat kurang.
- 4) Mencatat semua lagu Islami dalam buku lagu  
Guru bersedia menulis lagu Islami yang didapat dari mana saja, entah mencipta sendiri ataupun dari kegiatan lain di buku lagu. Hal ini akan memudahkan guru untuk meninjau ulang apabila terdapat kesalahan atau guru lupa lirik lagu.
- 5) *Browsing* lagu Islami di internet  
Di internet juga banyak lagu-lagu Islami. Guru dapat menggubahnya atau langsung mengajarkannya pada anak. Pilih lagu yang sesuai dengan karakter yang akan diajarkan misalnya karakter yang agamis dan mengandung pesan moral yang baik.
- 6) Mengikuti pelatihan cipta lagu Islami  
Salah satu solusi yang dapat diambil adalah sering mengikuti pelatihan cipta lagu. Dalam pelatihan tersebut guru bertemu dengan narasumber yang ahli di bidang cipta lagu Islami. Guru akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat ditularkan kepada guru yang lain.
- 7) *Sharing* lagu Islami di grup *whatsapp* kelas masing-masing  
Orang tua sangat menyukai ketika guru membagikan kegiatan-kegiatan anak di sekolah. Guru juga dapat membagikan lagu-lagu Islami yang diajarkan pada anak. Peran orang tua untuk membantu guru penanaman nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam lagu Islami tersebut sangat dibutuhkan.

### C. Analisis Data Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis tentang pengembangan nilai agama dan moral dalam proses implementasi media pembelajaran lagu Islami anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, dan menganalisis tentang faktor pendukung dan

penghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan Nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus beserta analisis solusi.

### **1. Analisis Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Proses Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kegiatan pembelajaran yang berisi nilai-nilai agamis dan akhlak mulia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada diri anak melalui pengamatan dari guru agar menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi budaya sekolah.<sup>56</sup> Perkembangan aspek nilai agama dan moral terfokuskan pada pembentukan akhlak mulia yang dilaksanakan dengan pembiasaan yang berhubungan dengan iman, manusia, hidup di masyarakat.<sup>57</sup>

Penanaman dan pembiasaan nilai agama dan moral anak sangat ditekankan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari. Dengan penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini, anak memiliki pondasi kepribadian dan jiwa yang luhur, selain itu perkembangan moral juga diterapkan melalui aturan-aturan dengan memahami perilaku-perilaku baik dan buruk.

Peranan pembiasaan pada anak berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan jiwa dalam menemukan nilai-nilai tauhid yang murni, budi pekerti yang luhur, dan etika yang santun serta religius. Adapun metode untuk mengembangkan kepribadian anak adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran, berfungsi sebagai dimensi teoretis dalam rangka perbaikan dan penanaman nilai-nilai pada anak.
- b. Pembiasaan, sebagai usaha pembentukan terhadap anak untuk mempersiapkan dirinya untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Segi praktis ini dapat dilakukan dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Intelligences*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

<sup>57</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 83.

<sup>58</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013), 134.

Hal inilah yang harus dipahami kepala RA, sie. Kurikulum, dan guru kelas B1 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus bahwa nilai agama dan moral sangat berpengaruh besar pada kehidupan anak usia dini. Maka seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah implementasi media pembelajaran lagu Islami yang diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa nilai agama dan moral sudah tertcantum dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang memiliki beberapa indikator yang dapat disampaikan melalui lagu Islami. Tujuan yang ingin dicapai diantaranya anak dapat menjadikan suatu kebiasaan yang baik yang tertanam dalam diri anak.<sup>59</sup> Pengembangan nilai agama dan moral anak akan tercapai apabila indikator tersebut terpenuhi menurut usia anak.<sup>60</sup> Salah satu cara agar nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik adalah menggunakan media pembelajaran lagu Islami untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini.<sup>61</sup>

Media lagu Islami dipilih karena dengan lagu anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Lagu Islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Disamping itu, liriknya berisi berbagai ajaran agama Islam. Artinya kalimat dalam setiap bait mengandung nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.<sup>62</sup>

Lagu Islami yaitu lagu yang di dalamnya mengandung ajaran agama Islam dan akhlak mulia. Lagu Islami diciptakan dengan nada dan kosa katanya mudah dipahami anak. Dengan lagu Islami juga diharapkan dapat menjadi perangsang dan memotivasi dalam diri anak, dan menjadi ilmu pengetahuan yang tertanam dalam

---

<sup>59</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>60</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>61</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>62</sup> Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, pada tanggal 19 Januari, 2020.

jiwanya dengan kokoh.<sup>63</sup> Dengan menggunakan media lagu Islami, kegiatan pembelajaran akan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Lagu Islami dapat meningkatkan minat, bakat, dan kreativitas anak, serta dapat meningkatkan enam aspek perkembangan anak, karena anak usia dini mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa.

Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk membiasakan nilai-nilai agama dan moral, dengan harapan anak akan memiliki pondasi agama dan jiwa yang kuat serta akhlaqul karimah untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Salah satu proses pengembangan nilai agama dan moral di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus diterapkan dengan melalui media pembelajaran lagu Islami.

Implementasi lagu Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus diterapkan sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang di dalamnya mengandung ajaran agama Islam dan akhlak mulia untuk anak usia dini. Hal ini dilakukan karena anak menyukai lagu-lagu, terutama ketika menggunakan kata yang sederhana, anak akan dengan mudah menghafalnya dan materi pembelajaran yang mengandung nilai agama dan moral akan tersampaikan dengan baik.

Lagu yang bagus biasanya disukai anak, terutama apabila kosa katanya mudah dihafal. Anak dapat memperoleh lagu-lagu Islami secara lisan maupun dengan kaset. Namun, guru juga harus memerhatikan nada yang diciptakan, yaitu harus ringan. Lagu-lagu Islami yang seperti ini dapat ditemukan di perpustakaan Islam, RA, TPQ, dan tempat lainnya.<sup>64</sup>

Peneliti memberi analisis bahwa nilai agama dan moral anak usia dini dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran lagu Islami, anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat diserap anak dengan jelas dan benar. Dalam hal ini guru mampu membantu anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dengan maksimal. Sehingga nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan standar pencapaian perkembangan anak usia dini.

---

<sup>63</sup> Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Anak Masyaallah*, (Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), 30.

<sup>64</sup> Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan, 2001), 145.

## 2. Analisis Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan sebuah program yang telah dibuat secara terperinci. Pelaksanaan dilakukan ketika program yang dibuat telah mencapai titik maksimal. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah tindakan melakukan suatu kegiatan. Implementasi bukan sekedar kegiatan melainkan suatu aktivitas yang telah direncanakan secara baik untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.<sup>65</sup>

Implementasi media pembelajaran lagu Islami adalah proses penerapan sarana pembelajaran berupa lagu Islami yang mengandung ajaran-ajaran islam dan akhlaqul karimah sehingga nilai-nilai agama dan moral anak dapat berkembang. RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus menyusun perencanaan implementasi media pembelajaran lagu Islami untuk mencapai tujuan mengembangkan nilai agama dan moral anak yang berupa prota, prosem, RPPM, dan RPPH. RPPH tersebut berisi aspek-aspek perkembangan yang salah satunya adalah nilai agama dan moral. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zumrodah, S.Pd bahwa semua guru harus mengikuti aturan yang telah ada. Termasuk kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat berbagai administrasi perencanaan yang harus disusun sebelum menyelenggarakan pembelajaran, yaitu program program tahunan (prota), program semester (prosem), RPPM, RPPH, dan penilaian.<sup>66</sup>

Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan tepuk yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan tepuk tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

<sup>66</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>67</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

RPPH tersebut disusun berdasarkan tema dan sub tema tertentu yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan mencantumkan 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Cara menyusun RPPH pada nilai agama dan moral dimulai dengan mencantumkan nomor kompetensi dasar mulai dari mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan seterusnya.<sup>68</sup>

Aspek nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Getassrabi Gebog Kudus dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode demonstrasi, metode bernyanyi, dan metode pembiasaan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami anak.

Hal ini sesuai dengan observasi kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan, yaitu *pertama* kegiatan pembukaan yang berisi kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi tentang niat wudu, tata cara wudu, doa sesudah wudu, dan metode bernyanyi serta tepuk wudu. *Kedua*, kegiatan inti yang berisi kegiatan praktik wudu. Setelah kegiatan inti, anak istirahat, bermain bersama teman dan membaca buku. *Ketiga*, kegiatan penutup berisi *recalling* niat wudu, tata cara wudu, dan doa sesudah wudu.<sup>69</sup>

Metode demonstrasi adalah proses menunjukkan dan mencontohkan suatu tingkah laku agar dapat dipahami anak secara nyata. Metode demonstrasi lebih tepat digunakan untuk mengajarkan suatu proses, gerakan-gerakan yang dilakukan secara rutin. Harapannya anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengamati benda yang terlibat dalam proses dan dapat mengambil kesimpulan dengan benar.<sup>70</sup> Sedangkan metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair yang digunakan disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut ahli, bernyanyi dapat

---

<sup>68</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>69</sup> Hasil Observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, 27 Januari, 2020.

<sup>70</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

menciptakan suasana belajar yang riang dan bergairah sehingga anak dapat distimulasi lebih optimal.<sup>71</sup>

Metode pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membiasakan anak berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini dapat dikatakan efektif jika penerapannya dilakukan pada anak usia dini. Anak usia dini memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum matang sehingga ia akan mudah terlarut dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.<sup>72</sup> Pengertian pembiasaan dapat diartikan juga sebagai sebuah metode pembelajaran yang berupa proses penanaman kebiasaan.<sup>73</sup>

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *pertama*, mengenalkan Tuhan melalui bermain, bernyanyi, membaca puisi yang di dalamnya berisi tentang ajaran agama Islam dan akhlak mulia *Kedua*, anak dikenalkan berbagai macam ibadah dimulai dengan mengenalkan kebersihan, contohnya wudu. Kemudian mengenalkan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu. *Ketiga*, Menanamkan akhlak mulia, yaitu: membiasakan hidup tolong-menolong, bergotong royong, saling menghargai dan menghormati, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

Penanaman nilai moral pada diri anak antara lain, yaitu: *pertama*, membiarkan perilaku anak yang tidak membahayakan. *Kedua*, tidak menghiraukan agar anak menghentikan tingkah lakunya yang negatif dengan memberi isyarat bahwa perilakunya tidak dibolehkan. *Ketiga*, guru, orang tua, dan lingkungan memberikan contoh yang baik pada anak. *Keempat*, mengalihkan perhatian dari perilaku yang negatif kepada perilaku yang positif. *Kelima*, memberikan pujian sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku anak yang diharapkan. *Keenam*, mengajak anak dengan membangkitkan perasaan, emosi, dan pemikiran anak tentang perbuatan tersebut. *Ketujuh*, memberikan perintah yang menantang

---

<sup>71</sup> M. Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), 162.

<sup>72</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

<sup>73</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.

<sup>74</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 60-61.

sehingga anak dapat melakukan perilaku yang sesuai keinginan guru dan orang tua.<sup>75</sup>

Tahapan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak melalui lagu Islami dilakukan dengan cara menjelaskan ketika mengenalkan lagu baru, menyanyikan seluruh syair setiap baitnya. Dengan demikian, jika lagu tersebut menarik menurut mereka maka mereka akan mengikuti guru untuk bernyanyi. Akan tetapi, apabila anak tidak tertarik, maka guru harus mencari lagu lainnya yang lebih menarik.<sup>76</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa tahapan implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah *pertama*, anak ditanya tentang materi agama (contohnya rakaat dalam sholat), apakah anak sudah tahu apa belum; *Kedua*, guru bernyanyi tentang rakaat dalam sholat dan anak mendengarkan; *Ketiga*, anak bernyanyi bersama-sama; *Keempat*, anak ditanya lagi tentang rakaat dalam sholat. Pasti akan berbeda, sebelum dan sesudah menyanyikan lagu tentang rakaat dalam sholat. Karena dengan menggunakan lagu akan mempermudah penyampaian materi dari guru ke anak.<sup>77</sup>

Langkah-langkah implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 adalah *pertama*, menanyakan pada anak sejauh mana mereka mengetahui materi yang disampaikan. *Kedua*, mengaitkan materi yang terdapat nilai agama dan moral dengan lagu. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu awal sampai akhir. *Keempat*, menyanyikan lagu bersama. *Kelima*, menanyakan materi kepada anak dengan media lagu.<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Farikhah Ulfah, S.Pd.I bahwa Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan

---

<sup>75</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, 62-65.

<sup>76</sup> Veronica Tri Utami, *Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah*, (Jakarta: Erlangga for Kids, 2006), 179.

<sup>77</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>78</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

tepek yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan tepuk tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas.<sup>79</sup>

Peneliti memberi analisis bahwa implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPPH
- b. Mencipta dan memilih lagu Islami sesuai materi
- c. Anak ditanya mengenai materi
- d. Guru menyanyikan lagu Islami dan anak mendengarkannya
- e. Anak menyanyikan lagu Islami bait demi bait
- f. Guru menjelaskan isi atau pesan yang terkandung dalam lagu Islami
- g. Guru dan anak menyampaikan kepada orang tua mengenai lagu Islami
- h. Orang tua mendampingi anak dalam proses pengembangan nilai agama dan moral anak di rumah

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dengan media pembelajaran dapat materi pembelajaran disampaikan lebih jelas, menarik, dan nyata.
- b. Anak cenderung menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Memberikan semangat dan dorongan dalam belajar.
- d. Siswa akan mendapat rangsangan dan menjadi pribadi berpengalaman.<sup>80</sup>

Manfaat penggunaan media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus meliputi guru akan mudah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran agama dan akhlak mulia, anak akan mudah menghafalkan dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Zumrodah, S.Pd.I bahwa media lagu islami dipilih karena dengan lagu, anak mudah menghafal dan

---

<sup>79</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>80</sup> Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, 165-166.

mengingat. Lirik lagu disesuaikan dengan kurikulum atau materi di RA. Lagu islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Di samping itu, liriknya berisi berbagai pengetahuan dan pesan islami. Artinya tema-tema yang ada dalam lagu terdapat nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari.<sup>81</sup> Ibu Nurun Niswah, S.Pd menjabarkan alasan penggunaan media lagu Islami, yaitu: 1) Anak menjadi pribadi yang kreatif, berimajinasi, dan ekspresif dengan menyanyikan lagu, 2) Menyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, 3) Mengurangi dampak negatif dari lagu dewasa, 4) Memudahkan anak menghafal dan memahami nilai-nilai agama dan moral sehingga lambat laun akan terdorong untuk melakukannya.<sup>82</sup>

Ibu Siti Zulaihah selaku wali murid juga menambahkan bahwa putrinya yang bernama Chilma bersemangat pergi ke sekolah karena pembelajaran sangat menyenangkan dan materi mudah diserap dengan media pembelajaran lagu Islami. Chilma juga mempraktikkan apa yang diajarkan guru dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral.<sup>83</sup>

Peneliti memberi analisis bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran lagu Islami adalah memberi semangat dan motivasi anak, memudahkan guru menyampaikan materi, anak dengan mudah menyerap materi dan mempraktikkannya dan menjadikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 Beserta Analisis Solusinya**

Lagu-lagu Islami biasanya dapat ditemukan di Raudlah Tarbiyatul Qur'an (RTQ) ataupun Raudlatul Athfal (RA), sedangkan guru mendapatkan lagu gubahan dengan mengubah sendiri lagu-lagu yang sedang menjadi *trend* ataupun lagu yang disukai anak-anak. Tujuannya jika lagu yang menjadi *trend* tidak berisi ajaran Islam,

---

<sup>81</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>82</sup> Nurun Niswah, Wawancara Oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>83</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

maka isinya diubah menjadi lagu yang berisi ajaran islam.<sup>84</sup> Lagu yang bagus biasanya disukai anak, terutama apabila kosa katanya mudah dihafal. Anak dapat memperoleh lagu-lagu Islami secara lisan maupun dengan kaset. Namun, guru juga harus memerhatikan nada yang diciptakan, yaitu harus ringan. Lagu-lagu Islami yang seperti ini dapat ditemukan di perpustakaan Islam, RA, TPQ, dan tempat lainnya.<sup>85</sup> Bernyanyi dapat memudahkan anak memperoleh pengetahuan yang terdapat dalam Al-Qur'an, akhlakul karimah, membaca Al-Qur'an, dan ketulusan.<sup>86</sup> Lagu Islami diharapkan dapat merangsang, menumbuhkan motivasi anak, mudah menerima ilmu pengetahuan, anak akan menyukai pembahasannya dan tertanam di dalam hatinya dengan kuat.<sup>87</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala RA tentang faktor pendukung bahwa lagu Islami yang dapat digunakan sangat banyak, mudah menciptakan sendiri, konsentrasi anak yang baik, lagu Islami yang menarik, dan media elektronik yang memadai.<sup>88</sup> Jika lagu Islami yang disampaikan sangat menarik, maka anak akan bersemangat untuk belajar sehingga materi pembelajaran akan mudah tersampaikan.<sup>89</sup> Selain itu sikap kreatif pada guru juga sangat dibutuhkan saat menciptakan lagu yang menarik. Kesadaran orang tua juga perlu ditingkatkan agar mampu mendampingi putra/putrinya di rumah.<sup>90</sup> Faktor anak yang perlu ditekankan yaitu daya ingatnya tentang lagu Islami yang diajarkan sehingga orang tua akan mengerti apa yang seharusnya akan dilakukan.<sup>91</sup>

Peneliti melihat ketika guru menyampaikan materi kepada anak yang memuat nilai agama dan moral melalui media pembelajaran lagu Islami, anak merasa senang dan gembira dalam

---

<sup>84</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, 29

<sup>85</sup> Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan, 2001), 145.

<sup>86</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 94.

<sup>87</sup> Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Anak Masyaallah*, 30.

<sup>88</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>89</sup> Nurun Niswah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>90</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>91</sup> Siti Zulaihah, Wawancara oleh Peneliti, 26 Januari, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

mengikuti pembelajaran dan materi akan mudah diterima oleh anak. Peran orang tua sangat penting dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di rumah. Orang tua yang aktif dan memberikan teladan yang baik, akan ditiru baik pula oleh putra/putrinya.<sup>92</sup>

Faktor penghambat menurut Ibu Zumrodah, S.Pd.I yaitu kurangnya konsentrasi dan fokus anak, lagu yang digunakan kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang memadai.<sup>93</sup> Daya ingat guru tentang lirik lagu juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses implementasi.<sup>94</sup> Lagu yang disampaikan juga harus variatif, karena dapat menambah ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>95</sup>

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog kudas antara lain memusatkan perhatian anak, guru lebih kreatif dan inovatif dalam mencipta lagu, mengoptimalkan sarana dan prasarana, mendokumentasikan lagu Islami, *browsing* lagu Islami di internet, mengikuti pelatihan cipta lagu Islami, *sharing* lagu Islami di grup *whatsapp* kelas masing-masing.

Berdasarkan data penelitian solusi untuk mengatasi faktor penghambat implementasi media pembelajaran lagu Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus telah sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana akan berhubungan langsung dengan guru, anak, dan sekolah. Oleh sebab itu adanya sarana dan prasarana dianggap penting. Guru merasa sangat terbantu adanya sarana dan prasarana sehingga dapat menciptakan kelas yang menyenangkan, variatif, dan memiliki makna mendalam. Sarana dan prasarana juga dapat membantu pembelajaran pada anak dengan tingkat kecerdasan yang kurang dan mempunyai kelemahan dalam belajar. Sedangkan sekolah sebagai

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

<sup>93</sup> Zumrodah, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>94</sup> Nurun Niswah, Wawancara oleh Peneliti, 21 Januari, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>95</sup> Farikhah Ulfah, Wawancara oleh Peneliti, 25 Januari, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyediaan dan perawatan sarana dan prasarana di sekolah.<sup>96</sup>



---

<sup>96</sup> Aina Mulyana, “Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan”, *Jurnal BINUS* 1, no.2 (2018): 3, diakses pada 1 April. 2020, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256).